



BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS DAN UPAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI TENUN IKAT DI KECAMATAN BLAHBATUH GIANYAR

Pande Kadek Livia Fasanta¹ Ni Luh Karmini²

Article history:

Submitted: 20 Maret 2022

Revised: 28 Maret 2022

Accepted: 25 April 2022

Keywords:

Working hours;
Work experience;
Productivity;
Labor Wages.

Kata Kunci:

Jam kerja;
Pengalaman kerja;
Produktifitas;
Upah tenaga kerja.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
Vivipande62@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of working hours and work experience on the productivity and wages of workers in the weaving industry in Blahbatuh District. The sample used was 76 respondents and obtained through purposive sampling method. Research data obtained from the results of distributing questionnaires and interviews with respondents. Data analysis was carried out using path analysis test. The results of the study found that working hours and work experience had a positive and significant effect on labor productivity in the weaving industry, Blahbatuh District, Gianyar. Hours of work, work experience, and productivity have a positive and significant effect on labor wages in the weaving industry in Blahbatuh District, Gianyar. Productivity mediates the effect of working hours on the wages of temporary workers and is not a mediating variable on the effect of work experience on wages in the weaving industry in Blahbatuh Gianyar District.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan upah tenaga kerja industri tenun ikat Kecamatan Blahbatuh. Sampel yang digunakan sebanyak 76 responden dan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian didapat dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dengan responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menemukan bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Produktivitas memediasi pengaruh jam kerja terhadap upah tenaga kerja sementara bukan merupakan variabel mediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap upah pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar.

PENDAHULUAN

Daerah terus mengupayakan pengembangan sektor industri yang potensial melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya dengan maksimal. Sektor industri berperan dalam penyerapan tenaga kerja serta pendistribusian aktivitas produksi (Budhiartha, 2013). Selain itu, sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri. Proses industrialisasi diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui suatu perantara untuk menuju proses pembangunan yang lebih baik dan memperluas kesempatan kerja (Chaundhary, 2016).

Menurut Budiarta (2013) pembangunan industri yang berpotensi untuk dikembangkan baik dari sumber daya alam dan kreativitas sumber daya manusia di bidang seni dan kerajinan merupakan cukup memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan untuk lebih maju dan bermutu. Salah satu provinsi dengan perkembangan industri yang cukup pesat yaitu Provinsi Bali. Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali masih berbasis pada sektor industri tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah, hal ini dikarenakan Bali tidak memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti di Jawa. Industri Kecil Menengah (IKM) ini secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian di Provinsi Bali (BPS Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali (2019) diketahui bahwa salah satu kabupaten dengan jumlah unit usaha no. 5 terbanyak di Bali namun dapat menyerap tenaga kerja yang besar yaitu Kabupaten Gianyar, dimana memiliki jumlah unit usaha sebanyak 994 unit dan tenaga kerja sebanyak 15.109 orang.

Kabupaten Gianyar merupakan Kabupaten yang terkenal akan industrinya, salah satunya yaitu industri tenun yang berbasis UKM dan memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional setelah terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah seorang pengrajin tenun dan pengelola industri pertenunan diketahui bahwa tenun Blahbatuh Gianyar sudah memiliki jangkauan pasar tersendiri tidak hanya lokal namun juga menarik wisatawan internasional. Namun, pasca pandemi Covid-19 terjadi penurunan drastic dari produksi tenun yang disebabkan karena penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali dan proses distribusi yang cukup terhambat sehingga menyulitkan dalam penyaluran hasil produksi.

Fenomena menarik lainnya yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu tradisi ngayah. Secara internasional konsep ngayah sangat mirip dengan konsep relawan, namun dalam ngayah tetap mengikuti khaidah adat dan aturan sosial yang berada di masyarakat. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana produktivitas dari tenaga kerja yang bekerja pada industri tenun ikat yang berada di kecamatan Blahbatuh ini. Karena padatnya acara keagamaan yang ada di Kabupaten Gianyar maka akan mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Dimana produktivitas dalam melakukan pekerjaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terdapat jam kerja dan pengalamannya. Dalam hal ini juga sangat berkaitan antara jam kerja saat bekerja dan melakukan suatu kewajiban yaitu berupa ngayah atau acara keagamaan lainnya. Selain itu, orang bekerja pada industri tenun ikat ini juga banyak yang sudah lama bekerja dan memiliki pengalaman namun tetap harus melakukan kewajibannya saat adanya acara agama dan acara lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu jam kerja dan pengalaman yang dimiliki. Apabila suatu produktivitas meningkat maka akan mempengaruhi upah dari tenaga kerja industri tenun tersebut, sehingga untuk dapat meningkatkan upah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan diperlukan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2015) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Perusahaan Lima Saudara. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kumbadewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas. Semakin lama pengalaman kerja dari pengrajin Lukisan Wayang Kamasan ini maka akan semakin terampil juga (Sadnyawati dan Kartika, 2019). Penelitian dari Wiyasa (2017) dan Jamal (2014) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nugraha dan Marhaeni (2012) menemukan bahwa pengalaman kerja ini berpengaruh positif terhadap pendapatan. Produktivitas yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja karena semakin tinggi produktivitas maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan di terima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan upah tenaga kerja industri tenun ikat Kecamatan Blahbatuh. Dipilihnya Kecamatan Blahbatuh sebagai lokasi penelitian dilandasi karena Kecamatan Blahbatuh terkenal akan Industri Tenun Ikat. Obyek penelitian ini adalah jam kerja, pengalaman kerja dan produktivitas tenaga kerja pada Industri tenun beserta pengaruhnya terhadap upah tenaga kerja pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer berupa hasil kuesioner dan wawancara dengan responden, serta data sekunder berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah tenaga kerja yang bekerja di Industri Tenun di Kecamatan Blahbatuh, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan rumus slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 76 responden. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistic deskripif, uji analisis jalur, dan uji hipotesis. Adapun persamaan structural dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y_1	= produktivitas
Y_2	= upah
b_0	= intersep atau konstanta
$b_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
X_1	= jam kerja
X_2	= pengalaman kerja
e	= variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut jenis kelamin, responden dalam penelitian ini didominasi oleh tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan dengan responden sebanyak 76 orang. Hal ini disebabkan karena banyak

perempuan yang sangat tertarik untuk melakukan pekerjaan menenun tersebut. Dalam menenun juga bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan harus memiliki kesabaran yang tinggi. Mayoritas tenaga kerja di industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar berada pada kelompok umur 32-64 tahun sebesar 97,3 persen atau sebanyak 74 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar sebagian besar berusia produktif, dan hanya sedikit yang tergolong non produktif. Berdasarkan tingkat pendidikannya, mayoritas responden dalam penelitian ini sebagian besar telah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA sebesar 36,8 persen atau sebanyak 36 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar sudah sesuai dengan wajib belajar 12 tahun yaitu mayoritas sudah mengenyam pendidikan pada tingkat SMA.

Tabel 1: Jam Kerja Responden Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar

No.	Jam Kerja (Jam/bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	182-234	73	96,0
2.	252	3	3,9
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui mengenai jam kerja tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Sebagian besar tenaga kerja di Industri Tenun Ikat dalam bekerja telah memenuhi jam kerja penuh dalam satu harinya yaitu 7-9 jam/hari. Namun tidak dalam sebulannya karena dalam sebulan tersebut biasanya terdapat upacara agama yang menyebabkan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tenun ikat tidak bekerja. Tenaga kerja yang bekerja 182-234 jam per bulannya sebanyak 73 orang dan 252 jam perbulannya yaitu sebanyak 3 orang. Tenaga kerja Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar rata-rata bekerja 182-234 jam per bulan karena tenaga kerja di Industri Tenun Ikat mengejar target dalam bekerja karena menggunakan sistem borongan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 2: Pengalaman Kerja Responden Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	≤ 10	27	35,5
2.	11 – 20	37	48,6
3.	≥ 21	12	15,7
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengalaman kerja tertinggi tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar yaitu pada kelompok 11-20 tahun sebanyak 37 orang responden. Pengalaman kerja terendah pada kelompok ≥ 21 dimana terdapat 12 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman kerja responden yaitu 11-20 tahun, apabila responden lebih berpengalaman dalam bekerja maka responden akan semakin cepat dalam bekerja dan produktivitas responden akan meningkat sedangkan responden yang memiliki pengalaman yang rendah akan lebih lama dalam bekerja dan produktivitasnya akan menurun.

Tabel 3: Produktivitas Responden Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar

No.	Produktivitas (Meter/bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	≤ 45	9	11,8
2.	60 – 75	63	82,8
3.	≥ 90	4	5,2
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian responden dengan produktivitas paling banyak yaitu pada kelompok 60-75 meter/bulan yaitu sebanyak 63 orang, sedangkan responden dengan produktivitas terendah yaitu pada kelompok ≤ 45 yaitu sebanyak 9 orang. Sisanya, produktivitas responden yaitu pada kelompok ≥ 90 yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini berarti bahwa rata-rata dalam satu bulan responden bisa menghasilkan 60-75 meter kain tenun ikat, sehingga dapat memacu pendapatan yang diperoleh.

4. Upah

Tabel 4: Upah Responden Tenaga Kerja pada Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar

No.	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	$\leq 1.050.000$	7	9,2
2.	1.170.000 – 1.300.000	27	35,5
3.	1.400.000 – 1.560.000	28	36,8
4.	$\geq 1.680.000$	14	18,4
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai upah tenaga kerja di industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar dari empat kelompok, upah responden paling banyak yaitu pada kelompok 1.400.000 – 1.560.000 rupiah sebanyak 28 orang (36,8%). Kemudian upah responden paling sedikit yaitu pada kelompok $\leq 1.050.000$ rupiah sebanyak 7 orang (9,2%). Hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja di industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar masih dibawah upah minimum regional Kabupaten Gianyar Tahun 2021 yaitu Rp. 2.627.000 (BPS Provinsi Bali, 2021).

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 5: Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
produktivitas	76	30	90	61.97	12.363
upah	76	900000	1820000	1408157.89	214181.920
jam kerja	76	182	252	212.18	16.962
pengalaman kerja	76	1	25	14.36	5.874
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 data. Dapat dijelaskan bahwa variabel produktivitas (Y_1) memiliki nilai tertinggi sebesar

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Upah Tenaga Kerja Pada Industri Tenun Ikat Di Kecamatan Blahbatuh Gianyar, Pande Kadek Livia Fasanta dan Ni Luh Karmini

90 meter/bulan dan nilai terendah sebesar 30 meter/bulan serta jumlah rata-rata produktivitas yaitu 61,97 meter/bulan, dengan standar deviasi sebesar 12,363. Nilai *mean* variabel produktivitas lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel produktivitas mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik. Variabel upah (Y_2) memiliki nilai tertinggi sebesar 1.820.000 rupiah dan nilai terendah sebesar 900.000 rupiah serta jumlah rata-rata upah yaitu 1.408.157,89 rupiah dengan standar deviasi sebesar 214.181,92 rupiah. Nilai *mean* variabel pendapatan lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel upah mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

Variabel jam kerja (X_1) memiliki nilai tertinggi sebesar 252 bulan dan nilai terendah sebesar 182 bulan serta jumlah rata-rata jam kerja yaitu 212,18 bulan dengan standar deviasi sebesar 16,962 bulan. Nilai *mean* variabel jam kerja lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel jam kerja mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik. Variabel pengalaman kerja (X_2) memiliki nilai tertinggi sebesar 25 tahun dan nilai terendah sebesar 1 tahun serta jumlah rata-rata jam kerja yaitu 4,36 tahun dengan standar deviasi sebesar 5,874 tahun. Nilai *mean* variabel pengalaman kerja lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel pengalaman kerja mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

Tabel 6: Hasil Analisis Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-65.077	12.768		-5.097	.000
	Jam Kerja	.467	.068	.640	6.862	.000
	Pengalaman Kerja	5.514	2.727	.189	2.022	.047

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa jam kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,640 dengan signifikan pada $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sedangkan pengalaman kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,189 dengan signifikan $0,047 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas

Tabel 7: Hasil Analisis Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas terhadap Upah Tenaga Kerja Industri Tenun Ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.196	.136		96.746	.000
	Jam Kerja	.002	.001	.232	2.567	.012
	Pengalaman Kerja	.011	.002	.384	5.495	.000
	Produktivitas	.005	.001	.405	4.739	.000

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.196	.136		96.746	.000
	Jam Kerja	.002	.001	.232	2.567	.012
	Pengalaman Kerja	.011	.002	.384	5.495	.000
	Produktivitas	.005	.001	.405	4.739	.000

a. Dependent Variable: Upah

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jam kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,232 dengan signifikan $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja. Pengalaman kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,384 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja. Produktivitas dengan nilai koefisien sebesar 0,405 dengan sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kekeliruan standar maka diperoleh nilai determinasi total sebesar 0,991 mempunyai arti bahwa sebesar 99,1% variasi tingkat upah dipengaruhi oleh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas, sedangkan sisanya yaitu 0,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,640 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima artinya jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila jam kerja rendah maka produktivitas tenaga kerja juga akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2014) yang menemukan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Penelitian Purnami dan Dewi (2020) juga menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila jam kerja rendah maka produktivitas tenaga kerja juga akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,189 dan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima artinya pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Hal ini berarti bahwa apabila pengalaman kerja tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodli (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, maka dapat menunjukkan tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat dikatakan menjadi ahli atau spesialisasi pada bidangnya masing-masing. Berbeda dengan pekerja yang kurang pengalaman kerja, akan sulit untuk beradaptasi dengan suasana kerja yang baru, kemudian cenderung kaku dalam menyelesaikan pekerjaan (Ukkas, 2017). Menurut Robbins dalam Fajar Pasaribu (2007:633), mengemukakan, “*We can say a positive relationship between tenure and job productivity*” yang memiliki arti bahwa masa kerja dan produktivitas pekerjaan berhubungan positif. Semakin banyak masa kerja, semakin tinggi pengalaman

dan keterampilan yang akan mendukung pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,232 dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima artinya jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap upah tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi jam kerja maka pendapatan semakin meningkat. Sejalan dengan teori alokasi waktu, peningkatan jam kerja yang dicurahkan akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) juga menemukan bahwa semakin tinggi waktu yang digunakan oleh pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan dagang, maka makin tinggi kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyasa (2017) yang menjelaskan variabel jam kerja ini berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) yang menemukan hasil jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mithaswari dan Wenagama (2018) yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,384 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Ini berarti bahwa apabila pengalaman kerja yang dimiliki semakin banyak atau semakin tinggi maka pendapatan pekerja akan mengalami peningkatan. Pengalaman kerja yang dimiliki secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil pendapatannya. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman kerja semakin besar hasil dari produksi dan pendapatan yang diperoleh (Kosasih, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, bahwa pengalaman secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh kepada hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh. Pada dasarnya semakin lama seseorang mempunyai pengalaman, semakin besar hasil dari dan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,405 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap upah tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Produktivitas merupakan hasil dari suatu proses produksi. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu usaha. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikah dan Kusumaningsih (2018), menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pada petani garam terduduk, hal ini berarti bahwa produktivitas yang tinggi mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam. Karena semakin banyak produktivitas yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga akan semakin tinggi. Herjanto (2007), menyatakan produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi produk yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil z hitung sebesar $2,979 > 1,96$ yang memiliki arti bahwa produktivitas (Y_1) merupakan variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh jam kerja (X_1) terhadap pendapatan tenaga kerja (Y_2) atau dengan kata lain jam kerja secara tidak langsung

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh melalui produktivitas.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil z hitung sebesar $0,069 < 1,96$ yang memiliki artinya produktivitas (Y_1) bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh pengalaman kerja (X_2) terhadap pendapatan tenaga kerja (Y_2) industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Produktivitas memediasi pengaruh jam kerja dan pengalaman kerja terhadap upah tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak tenaga kerja yang bekerja masih kurang bisa mengatur waktu kerjanya. Karena dalam 1 harinya ada yang bekerja 7 jam kerja perhari. Sebaiknya tenaga kerja lebih mengeksploitasi lagi jam kerjanya agar setiap tenaga kerja mampu mengoptimalkan produktivitas dan pendapatnya. Sehingga kain permeter yang dihasilkan akan meningkat juga. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja cenderung lama dan tingkat pendidikan tinggi agar memberi tahu tenaga kerja lainnya yang pengalaman kerjanya masih rendah dan pendidikannya tergolong rendah karena minimnya informasi-informasi yang diketahui, sehingga dengan samanya kemampuan para tenaga kerja akan mempercepat proses produksi, sehingga produktivitas dan pendapatannya bisa lebih ditingkatkan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan tenaga kerja pada industri tenun ikat di Kecamatan Blahbatuh Gianyar. Hal ini bisa dilakukan dengan menambahkan variabel penelitian.

REFERENSI

- Budhiartha. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar, Bali. . *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 6(1): 1-10.
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. (2016). Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5(1):85-93
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 442-93
- Fajar Pasaribu. (2007). Hubungan Karakteristik Pegawai dengan Produktivitas Kerja. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2(1): 627-637
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jamal, Badrul. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. *Jurnal Ilmiah dipublikasikan*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kosasih, A., Rafidah, R., & Khairiyani, K. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Tani Kemiri Di Desa Pemunduran Kecamatan Kumpe Ulu. *Doctoral dissertation*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kumbadewi, L. S., Suwendra, I. W., Susila, G. P. A. J., & SE, M. (2016). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Lubis, Y. (2014). Pengaruh Jam Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Putra Fajar Jaya Medan. *JURNAL AGRICA*, 7(2), 72-75

- Mithaswari, Ida Ayu Dwi dan Wenagama, I Wayan. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2): 316.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya, A.A. I. N. Marhaeni. (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatn Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 1(2): 100-110
- Purnami, Sang Ayu Putu Ratih, dan Dewi, Made Heny Urmila. (2020). Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Gianyar. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Unud*, 9(11): 1-10
- Rikah, R., & Kusumaningsih, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Ga ram Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 316-330
- Rodli, A. F. (2019). Pengaruh Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja. *Ecopreneur*, 12, 2(2), 31-35
- Sadnyawati, Ida Ayu dan Kartika I Nengah. (2019). Peran Perempuan Pengerajin Seni Lukis Wayang Ka masan Kabupaten Klungkung dalam Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi: Universitas Udayana*
- Sofyan, S. (2017). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pen grajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Wiyasa, I. B. W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melal u i Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Piramida*, 13(1), 27-36.